

**PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS V SD SWASTA CERDAS BANGSA  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Eduard**

Dosen FKIP Universitas Quality  
Email: eduardsimatupang@gmail.com

**ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Populasi seluruh siswa kelas V SD Swasta Cerdas Bangsa yang berjumlah 25 siswa. sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta Cerdas Bangsa yang berjumlah 25 siswa. pengumpulan data kreativitas mengajar guru diambil melalui menyebarkan angket kepada siswa sedangkan hasil belajar siswa dieoleh dari DKN melalui wali kelas V SD Swasta Cerdas Bangsa.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata skor kreativitas mengajar guru diperoleh (74,36). Rata-rata Nilai Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa kelas v (74,04) berada pada kualifikasi sedang. Hasil yang diperoleh dari korelasi *product moment* dengan kreativitas mengajar guru sebagai variabel terikat (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) sebesar 0,969898 atau 96,9% dengan tingkat signifikan lebih kecil 0,05. Hasil dari perhitungan hipotesis atau uji t adalah  $t_{hitung}$  19,10 sedangkan  $t_{tabel}$  2,07  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sedangkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Dengan demikian data disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci: Kreatifitas guru, Hasil Belajar**

**ABSTRACT**

Type of this research is descriptive research with quantitative methods, namely research on data collected and expressed in the form of numbers by using the correlation formula product moment. The population of the entire grade V SD Swasta Cerdas Bangsa totalling 25 students. the sample of this research is the whole grade V SD Swasta Cerdas Bangsa totalling 25 students. data collection of creativity teaching teachers taken through spreading the question form to students while the student learning outcomes requested from homeroom V SD Swasta Cerdas Bangsa.

Results of the study concluded that the average score obtained teachers teaching creativity (74.36). The average value of the results of learning students obtained grade v (74,04) are on the qualifications of being. The results obtained from the product moment correlation with creativity teaching teachers as a bound variable (X) and student learning outcomes as bound variables (Y) of 0.969898 or 96,9% with significant smaller level 0.05. The result of calculations or test hypotheses 19,10 while 2,07 it is greater than while rejected accepted. This means that there are significant effects of creativity teaching teacher against student learning outcomes.

**Keywords: Creativity Teaching Teachers, Student Learning Outcomes**

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan profesional serta memiliki kreativitas yang tinggi. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Dengan demikian sangatlah jelas peran guru sangat signifikan dalam mewujudkan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dimana seorang guru merupakan jabatan profesional yang terkait dalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan murid dalam kesehariannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka kompetensi keguruan menjadi sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Tetapi dalam penerapannya di lapangan masih banyak guru yang tidak memiliki kompetensi dan kreativitas, sehingga motivasi belajar siswa menurun dan mengakibatkan mutu pendidikan di Indonesia juga semakin menurun dan sebagian besar guru juga tidak memiliki kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana kelas nyaman, dan tertantang untuk belajar, membuat kombinasi-kombinasi baru dalam menyampaikan materi, dan membuat media yang menarik dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Seorang pendidik juga memiliki jiwa yang sabar, dan lebih mengutamakan anak didiknya daripada urusannya yang lain, serta mampu diguguh dan ditiru oleh anak didiknya, tetapi masih banyak guru yang melakukan kekerasan pada anak didiknya dan bahkan lebih mementingkan urusannya daripada anak didiknya,

yang di latar belakang oleh realitis tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti kreativitas guru dalam mengajar.

Dalam mewujudkan hasil belajar yang meningkat dan tahan lama maka guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media yang tepat pada materi yang diajarkan, sehingga anak didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan tidak hanya di hafalkan tetapi untuk dipahami agar hasil belajar yang diperoleh dari guru dapat diingat selamanya, sehingga anak didik termotivasi untuk belajar lebih giat dan potensi yang dimiliki anak didik dapat berkembang dengan baik akhirnya mutu pendidikan juga dapat meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas V SD Swasta Cerdas Bangsa kreativitas guru dalam mengajar menyampaikan materi belum optimal. Dalam pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran berpusat pada guru yaitu guru datang membawa materi dan siswa hanya mendengarkan setelah itu guru memberikan soal yang akan dikerjakan oleh siswa. Pada saat mengerjakan soal latihan anak didik mengerjakannya secara individu oleh karena itu sebenarnya guru dapat membimbing setiap anak sebagai individu-individu yang berbeda dengan memberikan pengarahan dan dukungan kepada masing-masing anak tetapi guru masih kurang memperhatikan itu, serta guru tidak pernah membuka pelajaran dengan senyuman dan tidak memperhatikan kondisi kelas dan keadaan anak muridnya dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar ulangan harian siswa pada mata pelajaran ips yang

diperoleh melalui wali kelas V SD Negeri 053962 Buluh Duri Kecamatan Kuala pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang mana nilai rata-rata mereka masih rendah di bawah 70, terdapat 70% yang mendapat nilai dibawah 65 dan hanya 30% yang mendapat nilai diatas 75 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah adalah 70. Hal tersebut sesuai fakta yang ada di SD Swasta Cerdas Bangsa.

Setiap anak didik memiliki sifat kreatif yang berbeda-beda sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain dan guru juga harus mempunyai ide-ide atau kreativitas yang baru dalam membuat pembelajaran yang menarik siswa ingin belajar lebih semangat.

### **1.2. Tinjauan Pustaka**

Kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang dihendaki kecerdaan dan imajinasi). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Utami Munandar (2014) memberikan beberapa pengertian pengertian kreativitas berdasarkan pendapat ahli. Salah satu konsep yang sangat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut Maslow dalam E. Mulyasa (2013:85) “aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi yang sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan” Rogers dalam Utami Munandar (2014:18) “menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan

semua kemampuan organisme”. Barron dalam Utami Munandar (2014:21) “yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang baru”. Haefele dalam Utami Munandar (2014:21) “menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial”. Menurut Hulbeck dalam Utami Munandar (2014:20) “kreativitas adalah tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan”. Oleh Sternberg dalam Utami Munandar (2014:20) “yaitu kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi”. Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Taylor (1964:) antara lain menunjukkan bahwa adanya korelasi yang rendah antara faktor-faktor yang berhubungan dengan kreativitas dan skor intelegensi berarti bakat kreativitas tidak hanya bervariasi melainkan juga berbeda dengan intelegensi.

Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan suatu respon yang kreatif dalam mengajar adalah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, agar mampu menarik minat belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kreativitas guru sangat lah penting dalam perkembangan keinginan belajar peserta didik kreativitas yang dapat dilakukan dalam mengajar adalah mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi standar, serta menciptakan lingkungan belajar kondusif.

Gordon dalam Joice and Well dalam E. Mulyasa (2013:89 ) mengemukakan empat prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreativitas. Pertama; kreativitas merupakan suatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan kreatifitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Kreativitas merupakan bagian kehidupan sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Kedua; proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu seseorang meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Gordon yakin bahwa jika memahami landasan proses kreatifitasnya, individu dapat belajar untuk menggunakan pemahamannya guna meningkatkan kreativitasnya dalam kehidupan dan pekerjaannya, baik secara pribadi maupun anggota kelompok. Ketiga; penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun rekayasa. Selain itu penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual. Setiap guru bisa mengembangkan sesuai dengan karakteristik siswanya. Tetapi, apapun pengembangannya, pembelajaran kreatif memiliki prinsip dasar yang menjadi fondasinya. Prinsip dasar yang dibangun dalam pembelajaran kreatif adalah (1) implikasi yang menyenangkan dan (2) efektivitas hasil dan motivasi belajar.

Semua anak di sekolah memerlukan guru yang baik, tidak hanya anak yang berbakat. Guru menentukan tujuan sasaran belajar, membantu dalam pembentukan nilai pada anak (nilai hidup, nilai moral, nilai sosial), memiliki pengalaman belajar, menentukan strategi atau

metode mengajar, dan yang paling penting menjadi model perilaku bagi siswa. Maker dalam Utami Munandar (2014:101) “membagi karakteristik guru anak berbakat menjadi tiga kelompok: filosofis, profesional, dan pribadi”. Karakteristik filosofis penting karena cara guru memandang pendidikan mempunyai dampak terhadap pendekatan mereka terhadap mengajar. Karakteristik profesional dari guru dapat dikembangkan melalui pelatihan dalam jabatan seperti kemampuan untuk mempergunakan keterampilan dinamika kelompok, teknik, strategi yang maju dalam mata pelajaran tertentu, memberikan perhatian inquiry, dan memahami ilmu komputer. Menurut Slameto dan Reni Rahmawati menyatakan ciri-ciri orang kreatif ialah cerdas, gigih, cakap, dinamis, mandiri, percaya diri, penuh daya cipta dan bersemangat dalam mengajar.

Sund dalam Slameto (2015:147) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut: (1) hasrat keingintahuan yang cukup besar; (2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; (3) panjang akal; (4) keinginan untuk menemukan dan meneliti; (5) cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit; (6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; (7) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas; (8) berpikir fleksibel; (9) menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak; (10) kemampuan membuat analisis dan sintesis; (11) memiliki semangat bertanya serta meneliti; (12) memiliki daya abstraksi yang cukup; (13) memiliki latar belakang membaca yang cukup lama.

Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk

mendongkrak kualitas pembelajaran mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran. Davis dalam Slameto (2016:154) menyatakan bahwa tiga faktor yang perlu diperhatikan di dalam pengembangan kreativitas.

1. Sikap individu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal perlu diperhatikan oleh guru yaitu: a) perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan. Secara aktif guru perlu membantu mengembangkan kesadaran diri yang positif dan menjadikan siswa sebagai individu yang seutuhnya dengan konsep diri yang positif. b) Rasa keinginan tahu siswa yang perlu dibangkitkan 2. Kemampuan dasar yang diperlukan mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperhatikan.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Dalam kegiatan mengajar terjadi komunikasi yang intensif antara guru dan siswa serta lingkungan pembelajaran. Agar komunikasi siswa dan guru dapat berjalan dengan baik maka tuntutan yang harus dipenuhi adalah pelibatan kreativitas guru dan aktivitas siswa yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang terlaksana didalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan kepada siswa ketika pembelajaran yang dilaksanakan terkesan terlalu monoton.

Maka guru ialah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar yang membimbing muridnya untuk memahami suatu ilmu pengetahuan dan menguasai keterampilan pada suatu daerah tertentu. Secara umum guru memiliki peran yang sangat luas, ini merupakan bagian dari tanggungjawab keilmuannya, demikian pula secara khusus untuk memupuk bakat dan kreativitas anak. Guru sebagai pemimpin di kelas dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan aktif, efektif, dan kondusif.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan kreativitas guru dalam mengajar. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, efisien dan kreatif maka salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan adanya guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi. Guru yang berkreativitas akan melahirkan anak yang kreatif dan juga membuat pembelajaran kreatif, mulai dari memilih metode pembelajaran yang berbeda dengan yang sebelumnya, mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi, dan sebagai guru yang kreativitas harus memahami siswanya dengan baik. Hal ini agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian setelah guru mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar atau menyampaikan materi, hasil belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan karena pembelajaran ditekankan pada aspek proses pembelajaran yang kreatif dan guru tidak lagi monoton proses pembelajaran tetapi ada keterlibatan aktif dari siswa.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Cerdas Bangsa pada

semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Sugiyono (2013:117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta Cerdas Bangsa Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah siswa 25 orang.

Sampel adalah sebagian dari karakteristik populasi. Sugiyono (2013: 118) menyatakan, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah teknik sampel total yaitu bertujuan mengambil sampel anggota populasi yang dilakukan secara utuh karena beberapa pertimbangan sehingga tidak mengambil sampel besar atau jauh. Teknik ini digunakan karena pengambilan sampelnya dilakukan secara utuh sehingga semua siswa bisa menjadi responden. Sampel ini digunakan untuk penentuan siswa kelas V SD Swasta Cerdas Bangsa yang akan menjadi responden, sehingga didapat 25 orang siswa tersebut terpilih sebagai sampel karena mereka kedalam sampel yang terpilih secara utuh dari kelas V SD.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yaitu angket atau kuisisioner yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel, yaitu kreativitas mengajar guru variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan variabel penelitian yang telah dilakukan peneliti di prosedur penelitian. Peneliti memilih instrumen berupa angket dan dokumentasi. Angket yang dimensi variabelnya berdasarkan indikator kreativitas mengajar guru. Orang kreatif menurut Slameto dan Yeni Rachmawati bahwa ciri-ciri orang kreatif itu tampak dari sifat-sifat yang muncul dalam pekerjaannya. Adapun kisi-kisi instrumen angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kisi kisi Kreatifitas Mengajar Guru

No	Indikator Kreatifitas Mengajar Guru	Jumlah
1	Guru dapat menciptakan metode dan media pembelajaran yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar	4
2	Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa	4
3	Guru mengembangkan program membaca yang baik	4
4	Guru terapkan teknik pemecahan masalah.	4
5	Guru lakukan penilaian yang berbeda	4
Jumlah		20

Untuk setiap pertanyaan pada angket atau kuisisioner mengungkapkan angket “Sering sekali” (nilai 4), “Sering” (nilai 3), “jarang” (nilai 2), “Tidak Pernah” (nilai 1). Sedangkan dokumentasi untuk mencari data-data, hal-hal, dan variabel yang berupa catatan, buku, transkrip nilai siswa. teknik ini dilakukan dengan mengunjungi sekolah yang diteliti untuk mengamati

rata-rata nilai raport siswa kelas V SD Swasta Cerdas Bangsa.

Untuk mengetahui validitas instrument, digunakan rumus korelasi product moment. Korelasi *product moment*. Uji kenormalan dilakukan secara parametric dengan menggunakan penaksiran rata-rata dan simpangan baku, maka dalam bagian ini akan diperlihatkan uji kenormalan secara nonparametrik. Uji yang digunakan uji Lilliefors. Selanjutnya untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data digunakan Uji Fisher.

Selain itu digunakan salah satu asumsi dari analisis regresi yaitu linearitas. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{y} = a + bX$$

Harga a dan b dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sumber : Sudjana, 2015:315)

Uji hipotesis pada penelitian korelasional ini menggunakan rumus *Korelasi Indeks determinasi*. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2 - (\sum Y_i - \hat{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

(Sumber: Sudjana, 2015:369)

**Tabel 2. Pedoman Untuk Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Besarnya nilai r	Tingkat Kreativitas
0,800 – 1, 00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0.000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 31

Untuk mengetahui seberapa besar taraf signifikansi berdasarkan perhitungan korelasi dengan *Product Moment* tersebut, selanjutnya dilakukan uji t. Adapun rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sudjana, 2015:380)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Dari hasil ujicoba validitas 25 butir soal angket kreativitas mengajar guru yang di uji coba, diperoleh soal yang valid sebanyak 22 butir soal. Hasil skor siswa menjawab angket kreativitas mengajar guru setelah melakukan penelitian di SD Cerdas Bangsa Tahun Pelajaran 2017/2018. Dapat di lihat pada diagram di bawah ini.

Dalam penelitian ini terdapat 2 buah variabel yaitu adalah kreativitas mengajar guru dan hasil belajar siswa. Untuk mendeskripsikan dan menguji adanya pengaruh antara kreativitas mengajar guru sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini

**Tabel 3 Skor Siswa Menjawab Angket Kreativitas Mengajar guru dan Hasil Belajar Siswa**

No	Kode Siswa	NILAI ANGKET	NILAI
----	------------	--------------	-------

1	X1	61	82
2	X2	61	71
3	X3	66	90
4	X4	68	71
5	X5	71	80
6	X6	71	71
7	X7	67	80
8	X8	74	75
9	X9	85	80
10	X10	73	75
11	X11	71	77
12	X12	78	69
13	X13	76	75
14	X14	73	69
15	X15	73	70
16	X16	84	77
17	X17	85	68
18	X18	78	68
19	X19	66	65
20	X20	76	82
21	X21	76	90
22	X22	88	62
23	X23	88	82
24	X24	84	61
25	X124	66	61

Uji normalitas data untuk mencari skor tingkat kreativitas mengajar guru dan nilai hasil belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan uji normalitas data liliefors

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Relatif Kreativitas Mengajar Guru dan Hasil Belajar Siswa**

Kelas	$L_0$	$L_{tabel}$	Simpulan
Kreativitas Mengajar Guru	0,0968	0,173	Normal
Hasil Belajar Siswa	0,1280	0,173	Normal

Uji normalitas pada skor kreativitas mengajar guru diperoleh  $L_0$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data skor kreativitas mengajar guru

berdistribusi normal. Selanjutnya Uji normalitas pada nilai hasil belajar siswa diperoleh  $L_0 <$  atau  $0,1280 < 0,173$  untuk  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data nilai hasil ulangan harian siswa atau hasil belajar siswa data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas data dan data tersebut berdistribusi normal maka uji persyaratan dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

**Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Varians**

Kelas	$F$	$F_{(\alpha)(v1.v2)}$
Skor kreativitas mengajar guru dan nilai hasil belajar siswa di kelas V	1,03	1,98

Uji homogenitas yang menyatakan  $H_0$  ditolak jika  $F \geq F_{(\alpha)(v1.v2)}$  dapat diterima, sehingga dapat dinyatakan Skor Kreativitas mengajar guru dan nilai hasil belajar siswa homogen.

Dari hasil analisis data atas dapat diketahui bahwa ke dua variabel di atas memiliki pengaruh. Jika  $F_{hitung}$  (355,092) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (4,28) dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) = 4,28. Ini berarti, harga  $F_{hitung}$  (355,092) >  $F_{tabel}$  (4,28) sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga harga  $F_{hitung}$  (355,092) adalah signifikan. Dengan demikian ada pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Jika harga  $F_{hitung}$  / Tuna cocok (2,35), lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (2,55), maka harga  $F_{hitung}$  / tuna cocok (2,35) non signifikan, yang berarti bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis



alternatif ditolak, sehingga regresi X atas Y adalah linier. Dengan demikian, pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa adalah linier

Nilai korelasi yang diperoleh  $r = 0,9669$ , maka terdapat korelasi atau pengaruh yang positif antara kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. berdasarkan klasifikasi nilai koefisien korelasi yang dikemukakan oleh suharsimi, koefisien korelasi kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa bernilai  $0,9669$ , artinya pengaruh antara kedua variabel tersebut tinggi karena nilai korelasi tersebut berada diantara  $0,800 - 1,00$ .

Setelah data skor kreativitas mengajar guru dan nilai hasil belajar siswa sudah berdistribusi normal dan variansnya homogeni maka dilakukan pengujian menggunakan uji t. Uji t untuk data skor kreativitas mengajar guru dan nilai hasil belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan uji t dapat disusun pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji t**

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
data skor kreativitas mengajar guru dan nilai hasil belajar siswa kelas V SD Cerdas Bangsa	19,10	2,07

Berdasarkan perhitungan statistik t untuk data skor kreativitas mengajar guru dan nilai hasil belajar siswa diperoleh nilai  $t = 19,10$  dan dengan  $dk = n - 2$  ( $25 - 2$ ) maka harga  $t_{tabel} = 2,07$ , sehingga harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$ . ditolak, diterima. Berarti adalah signifikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Cerdas Bangsa.

### 3.2 Pembahasan

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar yang baik dan penuh kreativitas. Karena guru kreativitas mampu membuat proses pembelajaran yang berlangsung sangat mudah dan senang bagi siswa atau peserta didik hal tersebut mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Guru merupakan lembaga pendidikan yang terpenting dan yang paling utama dalam mencerdaskan siswa atau peserta didik. Guru bertanggung jawab di dalam lingkungan sekolah dalam memperhatikan tingkah laku siswanya, keadaan siswanya, melindungi serta mendidik anak agar berkembang dengan baik.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan sekolah inilah anak bisa mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam sekolah serta peran guru. Guru yang memiliki daya cipta baru dalam membuat proses pembelajaran akan membuat siswanya bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Yaitu pendidikan yang diperoleh sebagian besar dari guru.

Tingginya kreativitas mengajar guru. Akan cenderung bertambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan berbeda dengan mengajarkan materi sebelumnya. Karena usaha untuk membuat pembelajaran yang sukses dan siswanya mengerti apa yang diajarkan oleh gurunya salah satunya adalah guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dan dapat memahami karakter setiap muridnya.

Sebagai pendidik atau pengajar guru memegang peran yang sangat penting dalam mendidik siswanya di sekolah. Karena sejak siswanya berada di sekolah gurulah yang selalu

memperhatikan muridnya.

Setelah peneliti mendapatkan data melalui menyebar angket kepada siswa kelas V dan hasil belajar siswa kemudian diselesaikan dengan mencari nilai rata-rata dari kreativitas mengajar guru dan hasil nilai ulangan harian siswa, sehingga diperoleh data nilai rata-rata kreativitas mengajar guru 74,36 . Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh yaitu 74,04. Jumlah keseluruhan koefisien korelasi dalam regresi adalah sebesar 0,969.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tabel kreativitas mengajar guru dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai nilai hasil belajar tinggi rata-rata berasal dari guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar.

Dari hasil di atas kita dapat mengambil suatu penegertian tersendiri bahwa antara siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tinggi dengan siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah ada perbedaan dalam hasil belajarnya. Pasti telah mengetahui bahwa bagi siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya lebih tinggi sudah pasti akan memiliki hasil belajar yang baik pula, namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang diajar oleh guru yang tidak memiliki kreativitas yang tinggi juga mampu mendatapkan nilai hasil ulangan harian atau hasil belajar yang tinggi pula.

Dengan demikian hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah signifikan, artinya hipotesis penelitian “ada pengaruh yang signifikan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Cerdas Bangsa Tahun Pelajaran 2017/2018” dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi kreativitas mengajar guru maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah kreativitas mengajar guru maka akan semakin rendah hasil belajar siswa.

### 3.3. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kreativitas mengajar guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,36 di kelas V SD Swasta Cerdas Bangsa Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Swasta Cerdas Bangsa Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 74,04.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Cerdas Bangsa.

### Daftar Pustaka

- Agus, Suprojo. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arnita. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- E. Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Parenadamedia Group

- Meleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Putaka Belajar
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak
- Sudjana. 2015. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Pengembang MKDP. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Usman, Muh User, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Waliman, I. 2007. *Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: SPs-UPI